

PEMANFAATAN TES STIFIN DALAM KEGIATAN KEPENDIDIKAN DI SD IT MADANI 2 ISLAMIC SCHOOL PAYAKUMBUH

Gusti Mulia Sari*¹

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
sarigustimuliasari@gmail.com

Bambang Trisno

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id

Wita Wulandari

SD IT Madani 2 Islamic School Payakumbuh, Indonesia
witawulandari2019@gmail.com

Abstract

Education is guidance given by adults to immature people to achieve a goal, namely maturity. Education is also defined as a conscious effort to develop the personality and abilities of students inside and outside school and lasts a lifetime. In order to survive, humans need education, because with education humans can develop all the potential they have. What is meant by potential is the ability or strength possessed by an individual. Meanwhile, genetic potential is the main ability of humans which can be a reference in designing the future or which things should be chosen according to our respective potential. To find out this potential, a test called the STIFIn test is carried out. The STIFIn concept can be used to help recognize our potential, apart from that, the STIFIn test can also be used to find out how a person's character is formed. In educational activities, the STIFIn test has certain benefits, starting from helping teachers in determining models, methods, learning evaluations, and so on. The aim of this research is to find out what are the benefits of the STIFIn test in educational activities, especially learning at SD IT Madani 2 Payakumbuh. The research that the researcher conducted was descriptive qualitative research, where in this research, the researcher will present a complete picture of the conditions that occur in the field.

Keywords : *Education, STIFIn test*

Abstrak

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Pendidikan juga diartikan dengan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dalam melangsungkan kehidupan, manusia membutuhkan pendidikan, sebab dengan adanya pendidikan maka manusia dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Yang dimaksud dengan potensi adalah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh individu. Sedangkan potensi genetik adalah kemampuan utama diri manusia yang dapat menjadi acuan dalam merancang masa depan atau mana hal sebaiknya dipilih sesuai potensi kita masing-masing. Untuk mengetahui potensi ini, maka dilakukanlah tes yang disebut tes STIFIn. Konsep STIFIn dapat digunakan untuk membantu mengenali potensi diri kita, selain itu, tes STIFIn juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana karakter seseorang terbentuk. Dalam kegiatan kependidikan, tes STIFIn memiliki manfaat tertentu, mulai dari membantu guru dalam menentukan model, metode, evaluasi pembelajaran, dan lain

¹ Korespondensi penulis

sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja manfaat tes STIFIn dalam kegiatan kependidikan, khususnya pembelajaran di SD IT Madani 2 Payakumbuh. Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang mana dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan gambaran lengkap terkait kondisi yang terjadi di lapangan.

Kata Kunci : *Pendidikan, Tes STIFIn*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Pendidikan juga diartikan dengan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik didalam dan diluar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Abd Rahman BP, dkk (2022 : 2-3)

Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan dimaknai dengan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani, maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Untuk membantu mengembangkan potensi-potensi bawaan tersebut, maka dapat dilakukan tes yang disebut dengan tes STIFIn. STIFIn adalah sebuah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi mesin kecerdasan manusia berdasarkan sistem operasi otak yang dominan dan dapat diketahui melalui sidik jari. Sesuai dengan namanya, dalam konsep STIFIn yang diperkenalkan oleh Farid Poniman, terdapat 5 mesin kecerdasan manusia, yaitu Sensing, Thinking, Intuition, Feeling, dan Insting.

Setiap orang memiliki kepribadian dan motivasi kemudi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Dimana, dalam konsep STIFIn masing-masing dari setiap karakter tersebut dibagi menjadi 2 kemudi, yaitu introvert dan ekstrovert. Maka mesin kecerdasan manusia tersebut terdiri dari Si, Se, Ti, Te, Ii, Ie, dan In.

Dengan diketahuinya mesin kecerdasan seseorang, maka akan diketahui potensi bakat dan minat yang ia miliki secara genetik. Maka dari itu, kita juga dapat mengetahui kepribadian dan pola komunikasi yang tepat bahkan sampai mengetahui profesi atau karir apa yang sesuai dan nyaman dilakukan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh, dan dengan demikian, tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016 : 13).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011 : 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan,

manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang peneliti lakukan adalah pendekatan studi kasus. Yang mana, dalam penelitian ini peneliti meneliti suatu kasus atau fenomena yang ada, yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. (Djunaidi Ghonydan Fauzan Almansur (2012 : 165). Dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan siswa-siswi SD IT Madani 2 Islamic School Payakumbuh.

Sedangkan wawancara adalah, teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan/responden, dan informan/respondennya sedikit. (Sugiyono, 2010 : 194). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa orang guru serta beberapa orang siswa. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur.

Adapun metode dokumentasi yaitu informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik analisis data merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk sistematis agar mempermudah penelitian dalam mendapatkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan itu menuntun segala kekuatan dan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat dewasanya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap

manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. (Abd Rahman BP, dkk (2022 : 4).

Di Madani Islamic School itu sendiri, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mencapai kedewasaan, memperoleh ilmu, dan pendidikan di Madani adalah pendidikan yang berbasis fitrah genetik. Sekolah ini, menekankan pendidikan pada fitrah bawaan dari seorang anak. Dan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya fitrah dari seorang anak itu, maka dilakukanlah tes STIFIn, yang mana tes ini bertujuan untuk mengetahui segala hal dari anak, seperti bagaimana cara anak belajar, apa kehebatan yang sebenarnya ia miliki, dan apa penyakit belajarnya, serta bagaimana cara yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak tersebut.

Dengan adanya tes STIFIn, maka guru-guru tidak merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sebab guru-guru sudah mengetahui apa penyakit belajar yang ada pada siswa, dan menurut peneliti, memang penyakit belajar siswa itu sesuai dengan mesin kecerdasan yang ia miliki. Sehingga dengan guru mengetahui MK (Mesin Kecerdasan) siswa, maka guru akan terbantu dalam menentukan model, metode, dan media apa yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran.

Unsur-Unsur Pendidikan

1. Peserta didik

Peserta didik merupakan subjek pendidikan. Sebagai subjek pendidikan, peserta didik merupakan individu aktif dengan berbagai karakteristiknya, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik, baik antara guru dengan siswa ataupun antara siswa dengan sesama siswa. Oleh karena itu, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memahami karakteristik dan perkembangan kognitif anak didiknya, sehingga tujuan pembelajaran, materi yang disiapkan, serta metode yang digunakan benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa-siswinya.

Di SD IT Madani 2 sendiri, peserta didik adalah semua anak yang menuntut ilmu di perguruan Madani, terutama Madani 2 ini, di SD IT Madani biasanya kelas-kelas siswa disebut kelas low (kelas rendah) dan kelas high (kelas tinggi). Yang termasuk kelas low (kelas rendah) ialah kelas 1 s/d kelas 3, yang terdiri dari : kelas 1 (1.7 dan 1.8), kelas 2 (2.5 dan 2.6), dan kelas 3 (3.5 dan 3.6). Sedangkan kelas tinggi adalah kelas 4 s/d kelas 6, yang terdiri dari : kelas 4 (4.6 dan 4.7), kelas 5 (5.5 dan 5.6), serta kelas 6 (6.5, 6.6, 6.7, dan 6.8). Kelas-kelas ini merupakan kelas lanjutan dari kelas-kelas yang berada di Madani 1 (lokasi 1 Madani Islamic School).

2. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Pendidik juga harus memiliki kriteria-kriteria tertentu, seperti memiliki kedewasaan, jujur, adil, dan kualifikasi lainnya.

Di SD IT Madani 2, pendidik kurang lebih berjumlah 28 orang, sedangkan jika digabung dengan SD IT Madani 1, jumlahnya melebihi 50 orang guru. Dan untuk kualifikasi guru, sebelum ditetapkan sebagai pendidik di sekolah, calon guru di tes terlebih dahulu, mulai dari tes administrasi, tes psikologi, tes wawancara, dsb.

Tidak hanya bagi siswa, tes STIFIn juga diberlakukan bagi guru. Dan tentunya tes ini memang sangat bermanfaat bagi guru itu sendiri. Dengan adanya tes STIFIn maka guru juga

akan mengetahui bagaimana sebenarnya fitrah bawaan yang ia miliki. Dan tak jarang para guru mulai menyadari kondisi mereka setelah melakukan tes STIFIn. Misalnya sebelum dilakukan tes STIFIn, ia adalah orang yang sangat suka bercerita, dan setelah dilakukan tes STIFIn, ternyata hasilnya ia memiliki mesin kecerdasan feeling, yang mana dalam hal kebiasaan, orang yang memiliki mesin kecerdasan feeling memang merupakan orang yang suka bercerita. Begitu pun dengan guru-guru yang memiliki mesin kecerdasan sensing, thinking, intuiting, maupun insting.

3. Interaksi edukatif antara guru dan murid

Interaksi komunikatif adalah komunikasi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik yang terarah pada tujuan pendidikan.

Di SD IT Madani 2, tentulah interaksi juga ditemui dalam pembelajaran. Mulai dari pembelajaran yang sifatnya umum seperti matematika, IPAS, PPKN, kesenian, OJOK, Proyek, maupun pembelajaran tahfiz dan pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

4. Materi/isi pendidikan

Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Materi ini meliputi materi inti dan muatan lokal. Materi inti bersifat nasional yang mengandung misi pengendalian dan persatuan bangsa, sedangkan muatan lokal misinya adalah mengembangkan kebhinekaan kekayaan budaya sesuai dengan kondisi lingkungan.

Di SD IT Madani 2, kurikulum yang digunakan ada 2, yaitu kurikulum 2013 yang digunakan oleh kelas 3 dan kelas 6, serta kurikulum merdeka yang digunakan oleh kelas 1, 2, 4, dan 5. Ini merupakan kurikulum yang bersifat nasional. Sedangkan untuk kurikulum muatan lokal, biasanya lebih kepada pembelajaran kesenian, tahun, serta tahfiz. Qur'an.

5. Tempat pendidikan berlangsung (lingkungan pendidikan)

Lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar meliputi sarana dan prasarana belajar, seperti ruangan kelas yang memadai, ruang praktikum, serta tidak terganggu oleh kebisingan. Lingkungan pendidikan SD IT Madani 2 ini, berlokasi di Bulakan Balai Kandi, yaitu di Koto Nan Ampek Payakumbuh. Lingkungan sekolah nya berada di lokasi yang strategis, karena berada tidak terlalu jauh dengan jalan raya dan tidak terlalu dekat pula dengan jalan raya. Sehingga jarang sekali terjadi kebisingan dilingkungan sekitar. Dan untuk keamanan siswa-siswi, SD IT Madani menetapkan aturan bahwa siswa boleh pulang jika sudah dijemput oleh orang tuanya, jika yang menjemput bukan orang tua nya, maka orang yang menjemput harus memberikan keterangan terlebih dahulu. Dan jika siswa belum dijemput, maka guru piket akan menunggu sampai siswa itu dijemput oleh orang tua atau yang menjemputnya. Selain itu, di Madani 2 tidak memperkenankan siswa-siswinya untuk belanja/jajan sembarangan, bahkan selama berada di sekolah siswa hanya boleh jajan pagi dan ketika sudah dijemput saja. Sedangkan untuk di jam istirahat, sekolah menyediakan snack bagi siswa-siswinya. Snack diberikan setiap hari Senin s/d Kamis pada jam 10.00 s/d 10.30, biasanya siswa-siswi makan snack bersama setelah melaksanakan sholat dhuha. Sedangkan untuk hari Jum'at, sekolah melaksanakan program market day, dimana siswa boleh jajan dengan batas maksimal Rp. 10.000. Dalam program market day, siswa maupun guru diperbolehkan untuk berjualan di sekolah.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan sikap mengulas kembali pelajaran-pelajaran yang sudah dipelajari dalam bentuk latihan dan tugas-tugas. (Sulindawati, 2018 : 54-57).

Di SD IT Madani 2 itu sendiri, evaluasi dilakukan pada siswa dan guru. Bagi siswa biasanya diadakan penilaian harian (PH), kompre, serta ujian yang disebut dengan PAS (Penilaian Assesment Sumatif). Sedangkan evaluasi guru, biasanya dilakukan rapat evaluasi setiap hari Jum'at setelah pembelajaran selesai. Guru-guru ditugaskan membuat laporan mingguan dan akan disampaikan setiap diadakan rapat, dan laporan mingguan ini ditandatangani oleh kepala sekolah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Secara umum, faktor yang memberikan pengaruh terhadap pendidikan yaitu :

1. Faktor keluarga
Keluarga adalah sekolah pertama bagi seorang anak. Keluarga merupakan orang yang bertanggung jawab untuk membekali anak-anak dengan akhlak yang baik, sehingga ketika anak sudah memasuki usia sekolah, anak sudah cukup mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.
2. Faktor sekolah
Sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan, sebab disekolah lah anak akan menuntut ilmu dan belajar banyak hal.
3. Faktor lingkungan
Lingkungan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pendidikan, apabila lingkungan pendidikan berada di tempat yang aman, damai, dan tertib, maka pendidikan yang ditempuh akan baik, sebaliknya jika lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang jauh dari kata aman dan damai, maka anak akan terpengaruh pula dengan kebiasaan yang tidak baik sesuai dengan yang sering dilakukan oleh orang-orang yang berada di lingkungan tersebut.
4. Faktor fisiologis
Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani siswa apakah sehat atau menderita suatu penyakit atau cacat pada anggota tubuh tertentu.
5. Faktor psikologis
Psikologis adalah kondisi yang berkaitan dengan pikiran dan mental manusia.

Sejarah Singkat Tes STIFIn

Perjalanan konsep STIFIn dimulai pada tahun 1999 ketika Farid Poniman bersama Indrawan Nugroho dan Jamil Azzaini mendirikan lembaga training kubik leadership. Sebagai konsep, STIFIn kala itu bisa dikatakan masih embrio. Lalu pada akhirnya, pergulatan intelektual dan penyempurnaan terus dilakukan oleh Farid Poniman sebelum terbitnya buku DNA Sukses Mulia yang akhirnya berujung pada penemuan kecerdasan kelima yakni instinc (insting). Sekarang STIFIn sudah final dengan 5 mesin kecerdasan dan 9 personal genetik (Farid Poniman, 2013 : 1).

Kelima mesin kecerdasan tersebut adalah Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, dan Insting. Sedangkan 9 personal genetiknya ialah Sensing introvert (Si), Sensing ekstrovert (Se),

Thinking introvert (Ti), Thinking ekstrovert (Te), Intuiting introvert (Ii), Intuiting ekstrovert (Ie), Feeling introvert (Fi), Feeling ekstrovert (Fe), dan insting.

Personal genetik introvert adalah kemudi kecerdasan yang mengarahkan kecerdasan berasal dari dalam ke luar, sedangkan ekstrovert adalah kemudi kecerdasan yang mengarahkan kecerdasan dari luar ke dalam.

Dan untuk penulisannya memang harus huruf kecil (i, e) yang artinya positif. Dalam psikologi penulisan huruf besar dan huruf kecil berbeda. Jika ditulis I (huruf besar), maka artinya adalah kepribadian yang cenderung pendiam, mengurung diri, dan pemurung, sehingga dianggap sifat negatif oleh psikolog. Sedangkan E (huruf besar), artinya kepribadian yang lebih terbuka, mingle, outgoing, dan lebih percaya diri, sehingga oleh psikolog dianggap cenderung sebagai sifat positif. Berbeda dengan i dan e yang ditulis huruf kecil yang artinya keduanya positif. Selain itu, i dan e adalah kepribadian yang tidak akan berubah sepanjang hidup seseorang. Sedangkan I dan E bisa berubah.

Pengertian Tes STIFIn

Tes secara umum tes artinya ujian. Tes juga diartikan dengan alat Tes juga diartikan dengan alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati sesuatu yang sejalan dengan target penilaian.

Adapun STIFIn ialah tes yang memetakan jenis kecerdasan manusia dan kepribadian seseorang cukup dengan mengambil sidik jari dari peserta tes. Tes ini juga disebut dengan tes otak karena salah satu komponen terpenting yang dianugerahkan oleh Allah SWT bagi manusia adalah otak. Ibarat sebuah mesin, otak adalah mesin yang memiliki kemampuan luar biasa (Najmuddin Ramly, 2004 : 14). Para ilmuwan menganalisis dan mempelajari otak dengan kemampuan otak mereka. Sehingga muncullah rumusan pembagian otak manusia berdasarkan dominasi kecerdasan. Kecerdasan yang paling dikenal adalah IQ, akan tetapi kecerdasan dalam STIFIn bukanlah mengenai IQ.

Dimasa modern ini sudah banyak teori-teori yang membahas tentang kecerdasan. Kecerdasan memiliki arti intelegensi yaitu kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran. Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu (Agus Efendi, 2005 : 81).

Teori-teori yang sudah dikemukakan oleh para ahli terdahulu tidak banyak yang menyatukan teori kepribadian dan kecerdasan. Kemudian konsep STIFIn menyatakan bahwa teori kepribadian dan kecerdasan saling berhubungan satu sama lain. Berikut ini adalah penjelasan mengenai konsep STIFIn.

STIFIn merupakan akronim dari lima bagian otak manusia, yaitu Sensing di limbik kiri, Thinking di neokortek kiri, Intuiting di neokortek kanan, Feeling di limbik kanan, dan insting pada otak bagian tengah. Ini lah yang disebut dengan mesin kecerdasan (MK). (Agung, dkk. 2017 : 81).

Dalam konsep STIFIn, untuk mengetahui mesin kecerdasan (MK), dilakukan tes sidik jari. Caranya ialah dengan men-scan kesepuluh sidik jari, hal ini akan membawa informasi tentang komposisi susunan saraf seseorang, kemudian di analisa dan dihubungkan dengan belahan otak tertentu yang dominan berperan sebagai sistem operasi dan juga mesin kecerdasan.

Keutamaan sidik jari yang digunakan oleh STIFIn tes adalah dapat mencerminkan bakat dan potensi yang genetik, menunjukkan mesin kecerdasan otak yang genetik sehingga membantu seseorang mengenali kemampuan genetiknya yang tidak akan berubah sepanjang hidupnya (Farid Poniman, 2012 : 61).

Perbedaan tes STIFIn dengan tes sidik jari lain dan non sidik jari adalah tes sidik jari lain menyimpulkan kecerdasan dominan ditentukan berdasarkan dominasi hardware (perangkat keras) otak, sedangkan STIFIn menyimpulkan jenis kecerdasan berdasarkan sistem operasi otak. Tes lain non sidik jari lebih cenderung mengukur perilaku tampak yang bisa diukur, sehingga ada kemungkinan berubah jika dites ulang, sedangkan tes STIFIn tidak berubah jika dites ulang.

Kemudian, jika membahas bagaimana pelaksanaan tes STIFIn di SD IT Madani, caranya ialah dengan adanya promotor STIFIn, promotor ini lah yang nantinya akan melakukan tes sidik jari, dalam pelaksanaannya promotor memerlukan data berupa nama lengkap, golongan darah, dan tanggal lahir, lalu akan dilakukan tes sidik jari. Setelah itu data ini akan dikirim langsung ke Singapura. Setelah itu, kita yang melakukan tes tinggal menunggu hasil dari tes tersebut.

Pemetaan STIFIn

Cara mengetahui mesin kecerdasan genetik setiap individu dalam konsep STIFIn menggunakan sebuah tes, yaitu finger print test dengan cara men-scan kesepuluh jari tangan. Kaitan sidik jari dengan belahan otak sangat erat sekali. Allah menciptakan sidik jari setiap orang berbeda-beda bukan dengan tanpa alasan. Sidik berkaitan dengan saraf otak. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

اَيَحْسَبُ الْاِنْسَانُ اَلَّا نَجْمَعُ عِظَامَهُ، بَلَىٰ قَدَرِيْنَ عَلٰى اَنْ نُّسَوِّيَ بَنَانَهُ

“Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulanginya. Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna”.(QS Al-Qiyamah : 3-4).

Berikut ini adalah tahapan dari masing-masing mesin kecerdasan dalam belajar serta dorongan yang memotivasi dan ciri-ciri masing-masing mesin kecerdasan dalam belajar serta bagaimana cara mereka mengolah informasi :

1. Mesin Kecerdasan Sensing

a. Tahapan persiapan belajar

- a) Internal : Gerakan badan, di SD IT Madani 2 Payakumbuh, biasanya dilakukan senam pagi setiap hari Jum'at di waktu pagi hari, sedangkan dihari lain sama dengan kebanyakan sekolah lain, yaitu dengan ice breaking.
- b) Eksternal : Fasilitas untuk belajar, misalnya seperti yang disediakan di SD IT Madani 2 Payakumbuh, contohnya menyediakan meja dan kursi, alat tulis, televisi, dan LCD proyektor seperti TV. Fasilitas tersebut harus disediakan sebelum belajar.

b. Tahapan pelaksanaan pembelajaran

Anak dengan MK sensing biasanya belajar dengan cara melihat atau yang disebut dengan gaya belajar visual. Anak dengan tipe sensing akan lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara mencontoh dari apa yang ditangkap oleh panca indera dan meniru apa yang mereka lihat (Ibay Toyiybah, 2017 : 97).

Di SD IT Madani, biasanya guru-guru menggunakan televisi atau infokus untuk mengajar, dengan cara ini peserta didik akan semangat dalam belajar. Dan sebelum belajar siswa diajak melakukan ice breaking, sebab jika tidak, peserta didik tidak akan fokus, sebab tipe anak sensing adalah anak yang tidak bisa diam (badannya harus terus bergerak).

- c. Ciri-ciri orang yang memiliki MK Sensing
 - a) Suka melihat buku dan gambar
 - b) Senang melihat sesuatu yang rapi
 - c) Dapat menemukan sesuatu yang hilang, karena memiliki ingatan yang kuat
 - d) Melihat detail
 - e) Bisa memperhatikan wajah guru dengan intens
 - f) Membutuhkan objek yang konkret sebagai bantuan belajar
 - g) Terkadang malu untuk tampil
 - h) Suka bersenang-senang, seperti bermain
 - i) Tekun dalam belajar

- d. Dorongan yang memotivasi untuk belajar

Orang yang memiliki MK sensing, biasanya akan termotivasi untuk belajar jika adanya imbalan. Seperti yang diberikan oleh guru-guru di SD IT Madani 2 Payakumbuh berupa hadiah-hadiah. Misalnya dalam belajar biasanya guru memberikan poin kepada siswa, dan juga ada yang memberikan hadiah berupa makanan atau pena, pensil, dsb. Selain itu untuk kedisiplinan dan semangat anak-anak untuk datang kesekolah, pihak sekolah memberikan hadiah untuk kelas maupun untuk wali kelas. Seperti kelas terdisiplin, diberikan reward, dan kelas yang tidak ada pelanggaran (tidak lupa memakai peci, ikat pinggang, dll).

- e. Model belajar MK Sensing.

 MK Sensing ekstrovert : menghafal bacaan (Farid Poniman, 2012 :1-6).

 MK Sensing introvert : menghafal perbendaharaan kata (Farid Poniman, 2012 : 7-12).

2. Mesin Kecerdasan Thinking

- a. Tahapan persiapan belajar
 - a) Internal : Fokus pikirkan pada materi belajar dan kesampingkan hal yang memberikan pikiran.
 - b) Eksternal : Adanya media informasi
- b. Tahapan pelaksanaan pembelajaran
Menganalisis informasi yang tersimpan dalam otaknya.
- c. Ciri-ciri orang yang memiliki MK Thinking
 - a) Tidak bisa mendapatkan petunjuk secara lisan, harus tertulis
 - b) Suka mengerjakan teka teki
 - c) Kemungkinan bermasalah dalam bicara
 - d) Membutuhkan keseluruhan pandangan dan tujuan
 - e) Menganalisa dengan tenang
 - f) Tenang menghadapi kegentingan
 - g) Pemikir yang percaya diri
 - h) Selalu skeptis

- i) Mudah konsentrasi
 - d. Dorongan yang memotivasi belajar
Semangat bila ada kompetisi (siapa yang menang dan siapa yang kalah)
 - e. Model belajar MK Thinking
Thinking ekstrovert : menalar bacaan untuk mendapatkan logika dengan membuat struktur dan skema yang memudahkan.
Thinking introvert : menalar, berhitung, dan menstrukturkan
3. Mesin Kecerdasan Intuiting
- a. Tahapan persiapan belajar
 - a) Internal : Hasrat
 - b) Eksternal : Media eksplorasi
 - b. Tahapan pelaksanaan pembelajaran
Mencari ide dan pola sehingga melakukan sesuatu yang klik
 - c. Ciri-ciri orang yang memiliki MK Intuiting
 - a) Berbicara dengan pola yang ritmis
 - b) Tulisan tangannya bisa jelek atau membalik huruf
 - c) Mengenal syair pada beberapa lagu
 - d) Suka mempreteli peralatan dan memasangnya kembali
 - e) Suka membuat pesawat dari kertas
 - f) Mengeksplorasi lingkungan baru secara intens
 - g) Memiliki gambar tersembunyi
 - h) Suka berimajinasi
 - d. Dorongan yang memotivasi belajar
Prestasi (kualitas)
 - e. Model belajar MK intuiting
Intuiting ekstrovert. : Selalu mencoba mencari tema di balik buku yang dibacanya, menemukan konsep yang tersembunyi dari apa yang dipelajarinya, selain itu tipe ini memiliki kecerdasan spesial yaitu ia akan merekam hal-hal tertentu sehingga ia mampu membuat pelajaran yang kreatif
Intuiting introvert : Memahami konsep, lebih suka dengan guru yang ekspresif dalam menjelaskan pelajaran.
4. Mesin Kecerdasan Feeling
- a. Tahapan persiapan pembelajaran
 - a) Internal : Membangun mood dari diri sendiri, misalnya mengobrol dengan topik yang tren
 - b) Eksternal : Ada orang yang disenangi
 - b. Tahapan pelaksanaan pembelajaran
Mendengarkan orang lain sebagai mediator
 - c. Ciri-ciri orang yang memiliki MK Feeling
 - a) Mudah terganggu
 - b) Belajar dengan cara mendengar dan mengucapkan kata sambil membaca
 - c) Dialog
 - d) Banyak bicara

- e) Pencerita yang baik
 - f) Memiliki persepsi ruang dan waktu yang buruk
 - g) Memiliki kesulitan dalam mendengar dan mengambil catatan pada saat yang sama
 - h) Lebih berorientasi belajar mengajar melalui orang
- d. Dorongan yang memotivasi belajar
Orang yang memiliki MK feeling biasanya akan termotivasi untuk belajar jika adanya pujian dari orang lain.
- e. Model belajar MK Feeling
Feeling ekstrovert : mendiskusikan materi pelajaran dengan guru atau teman sambil memperbanyak item yang diulang secara verbal
Feeling introvert : menjadi pendengar yang baik
5. Mesin Kecerdasan Insting
- a. Tahapan persiapan belajar
 - a) Internal : Adaptabilitas
 - b) Eksternal : Suasana kondusif, tenang dengan iringan musik (Ibay Toyyibah, 2017 : 116).
 - b. Tahapan pelaksanaan pembelajaran
Mudah merespons dengan cepat disemua kecerdasan
 - c. Ciri-ciri orang yang memiliki MK Insting
 - a) Selalu mengalir bergerak
 - b) Ingin menyentuh dan merasakan segala sesuatu
 - c) Sering menggerakkan tangan untuk hal yang tidak perlu
 - d) Punya banyak hal untuk dimainkan
 - e) Mengingat dengan berjalan dan melihat
 - f) Selalu ingin terlibat (Mis Hiday, 2017 : 223).
 - d. Dorongan yang memotivasi belajar
Diberikan ruang atau kesempatan terlibat dalam setiap kegiatan.
 - e. Model belajar MK Insting
Model belajar orang yang memiliki MK insting sangat berbeda dengan orang yang memiliki MK lain. Orang yang memiliki MK lain, cara belajarnya cenderung induktif, berangkat dari detail kemudian disimpulkan secara umum. Sedangkan orang yang memiliki MK insting cara belajarnya cenderung deduktif, yaitu mengetahui kesimpulan terlebih dahulu baru kemudian diteruskan pada rincian (Farid Poniman, 2012 : 51-56).

KESIMPULAN

SD IT Madani adalah sekolah berbasis fitrah genetik. Apapun yang berhubungan dengan manusia seperti pendidik, peserta didik, dan semua orang yang berada disekolah akan dites terlebih (tes STIFIn) dahulu untuk mengetahui mesin kecerdasannya, sebab dengan diketahui mesin kecerdasan itu, maka akan memberikan dampak yang baik bagi manusia (penduduk dan peserta didik) itu sendiri. Seperti diketahuinya kelebihan (contoh : bakat dan minat) seseorang maupun kelemahannya. Dengan diketahui kelebihannya, maka apa pun yang berkaitan dengan kelebihan itu akan terasah, apalagi didukung dengan adanya ekstrakurikuler yang ada disekolah. Jika siswa memiliki bakat dan minat terhadap suatu bidang, maka ia

dianjurkan untuk mengikuti bidang tersebut. Dan begitu pula guru yang memiliki bakat, maka ia dianjurkan untuk menjadi pelatih dalam bidang tersebut. Sedangkan untuk kelemahannya, akan bisa teratasi dengan mengetahui mesin kecerdasan tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran, akan banyak sekali manfaat tes STIFIn ini, seperti guru lebih mudah menentukan model dan metode pembelajaran, guru mengetahui bagaimana gaya belajar siswa, dan banyak manfaat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, dkk. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan*. Jurnal Al-Urwatul Wutsqa. Vol 2 No. 1. 2022
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016
- Agung, Brili dan Dodi Rustandi. *Ini Gue Banget*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2017
- Al-Mansur Fauzan, Ghony Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta :Ar-ruzz Media, 2012
- Efendi, Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung : Alfabeta, 2005)
- Miss Hiday, *I Know You*, (Jakarta : STIFIn Institute, 2018)
- Poniman, Farid, *STIFIn Learning Mengenal Cetak Biru Hidup Anda*, Bekasi : Griya STIFIn, 2012
- Poniman, Farid, *Konsep Palugada (Apa Lu Mau Gua Ada)*, (Jakarta : STIFIn Institute, 2013)
- Ramly, Najmuddin, *Rahasia dan Keajaiban Kekuatan Otak Tengah*, (Jakarta :Best Media Utama, 2010)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Sulindawati, *Analisis Unsur-unsur Pendidikan Masa Lalu sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran pada Era Globalisasi*, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Vol 4 No. 1, 2018
- Toyyibah, Ibay, *Cara Belajar Gue Bangeet*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2017